**I. PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian. Disamping itu didukung oleh penelitian dibeberapa daerah, hampir delapan puluh persen angkatan kerja berada dipedesaan, diantaranya tujuh puluh lima persen mempunyai mata pencaharian dibidang pertanian (Mubyarto, 1989).

Peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, holtikultura, kehutanan, perkebunan dan perternakan, diantara keempat subsektor yang memiliki peran penting subsektor tanaman panganlah yang merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran penting dalam penyediaan bahan pangan utama bagi masyarakat untuk menunjang kelangsungan hidup. Pertanian tanaman pangan terdiri dari dua kelompok besar yaitu pertanian padi dan palawija, pengembangan tanaman palawija juga diarahkan untuk pemantapan ketahanan pangan dan pemetasan kemiskian. Salah satu tanaman palawija yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah tanaman jagung (A.T. Mosher, 1966).

Jagung merupakan komoditas pangan kedua paling penting di Indonesia setelah padi, tetapi jagung bukan merupakan produk utama dalam sektor pertanian. Selain itu jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan yang merupakan sumber kalori dan juga sebagai pakan ternak. Sebagai produk antara penanaman padi, jagung juga diproduksi secara intensif di beberapa daerah di Indonesia yang merupakan penghasil jagung. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagaian besar penduduk selain beras, ubi kayu, ubi jalar, tales dan sagu (Khaerizal, 2008).

Nusa Tenggara Barat merupakan pilihan yang sangat tepat untuk budidaya tanaman jagung karena tanaman jagung sudah dikenal luas dimasyarakat, mudah dibudidayakan, sedikit membutuhkan air, aman dari serangan penganggu, potensi pengembangan lahan tersedia dan permintaan pasar terus meningkat baik untuk pakan, pangan dan bahan baku industri. Di Indonesia jagung dapat dibudidayakan pada lingkungan yang beragam, seperti lahan lahan kering, lahan tadah hujan, lahan pasang surut, dan lahan gambut. Hasil studi menunjukkan bahwa sekitar 79% areal tanaman jagung terdapat pada lahan kering, sisanya berturut 11% dan 10% terdapat pada lahan sawah irigasi dan sawah tadah hujan (Dirjen Tanaman Pangan, 2011).

Nusa Tenggara Barat memiliki potensi lahan pengembangan jagung mencapai 269 ribu hektar. Pada tahun 2008 tercatat baru 55,5 ribu hektar yang termanfaatkan. Ini berarti masih tersisa 200 ribu hektar lebih potensi lahan jagung yang belum tergarap. Potensi lahan terluas ada di Kabupaten Sumbawa 94,3 ribu hektar, Kabupaten Bima 92, 3 ribu hektar dan Kabupaten Lombok Tengah 52,9 ribu hektar (BPS Provinsi NTB, 2009).

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Jagung di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011 – 2015.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Tahun | Luas Lahan(Ha) | Produksi(Ton) | Produktivitas(Ton/Ha) |
| 12345 | 20112012201320142015 | 46.586117.030110.273126.577143.117 | 104.856642.404633.775785.864959.972 | 22,554,957,562,167,1 |

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan dan produksi jagung di Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 luas lahan mencapai 46.586 ha dengan produksi 104.856 ton, sedangkan tahun 2012 luas lahan mencapai 117.030 ha dengan produksi 642.404 ton, untuk tahun 2013 luas lahan mencapai 110.273 ha dengan produksi 633.775 ton, dan pada tahun 2014 luas lahan mencapai 126.577 ha dengan produksi 785.864 ton. Dan yang terakhir pada tahun 2015 luas lahan mencapai 143.117 ha dengan produksi 959.972 ton.

Perkembangan agribisnis jagung dari segi luas panen, produktivitas dan produksinya di Kabupaten Lombok Timur dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2011-2015.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Tahun | Luas Panen(Ha) | Produksi(Ton) | Produktivitas(Ton/Ha) |
| 12345 | 20112012201320142015 | 15.58415.16313.83027.50217.772 | 82.28285.96082.17382.440118.630 | 52,856,759,429,766,7 |

Sumber : BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016.

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi jagung di Kabupaten Lombok Timur mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 luas panen sebesar 15.584 ha dengan produksi 82.282 ton, tahun 2012 luas panen sebesar 15.163 ha dengan produksi 85.960 ton. Tahun 2013 luas panen mencapai 13.830 ha dengan produksi 82.173 ton. Tahun 2014 luas panen mencapai 27.502 ha dengan produksi 82.440 ton. Dan tahun 2015 luas panen mencapai 17.772 ha dengan produksi 118.630 ton.

Jagung merupakan komoditas palawija dengan produksi paling besar di Kabupaten Lombok Timur. Pada tahun 2015 produksi jagung mencapai 118.630 ton pipilan kering mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan pada tahun 2014 yang mencapai 82.440 ton. Salah satu sentra produksi jagung yang ada di Kabupaten Lombok Timur adalah Kecamatan Pringgabaya (Lampiran 2).

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kecamatan Pringgabaya Tahun 2013 – 2017.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Tahun | Luas Panen(Ha) | Produksi(Ton) | Produktivitas(ton/Ha) |
| 12345 | 20132014201520162017 | 4.0365.2254.3985.3195.307 | 24.65928.05930.00334.46938.228 | 61,153,768,264,872,1 |

Sumber : UPTPP Kecamata Pringgabaya Tahun 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas panen jagung di Kecamatan Pringgabaya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 luas panen mencapai 4.036 ha tahun 2014 luas panen mencapai 5.225 ha, tahun 2015 luas panen mencapai 4.398 ha, tahun 2016 luas panen mencapai 5.319 ha, dan tahun 2017 luas panen mencapai 5.307 ha. Sedangkan produksi mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Menurut Suriadi (2012), kendala dalam peningkatan produktivitas adalah rendahnya adopsi petani dan juga faktor produksi. Selain itu dimensi yang penting dalam usahatani jagung adalah faktor produksi.

Faktor-faktor produksi dalam usahatani terdiri atas empat unsur pokok, yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan. Keempat faktor produksi tersebut dalam usahatani mempunyai kedudukan yang sama pentingnya, selain itu faktor lain seperti pupuk, dan keadaan iklim khususnya curah hujan yang tidak menentu berpengaruh terhadap produksi secara keseluruhan (Hernanto, 1988).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur”.

* 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Pringgabaya ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya ?
	1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Pringgabaya.
2. Kendala-kendala dalam usahatani jagung di Kecamatan Pringgabaya.
	1. **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Sarana dalam penerapkan ilmu yang telah diperoleh selama bangku perkuliahan terhadap permasalahan yang timbul, khususnya pada usahatani jagung.
2. Bahan informasi bagi petani dalam melakukan kegiatan berusahatani jagung.